

Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pembukuan Digital Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM De Paiton

(Financial Management and Digital Bookkeeping Training to Improve Financial Literacy in De Paiton UMKM)

Shofia Hattarina^{1*}, Fitria Ayuningsih², Linda Kurnia Supraptiningsih³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Panca Marga

³ Program Studi Teknik Elektro, Universitas Panca Marga

***Email : shofiahattarina@gmail.com**

Received : Jul 10, 2026 / Accepted : Jul 11, 2026 / Published : Jul 25, 2026

Abstrak

Sektor UMKM memegang peranan krusial dalam menyokong roda perekonomian di Indonesia. Meski demikian, UMKM De Paiton yang berbasis di Probolinggo masih terbentur masalah serius dalam hal manajemen finansial, meskipun mereka telah memetik kesuksesan pada sektor produksi maupun pemasaran. Kendala tersebut meliputi minimnya pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan kas yang masih dicatat secara manual dan sederhana, serta belum dipisahkannya rekening pribadi dengan kas perusahaan. Guna mengatasi persoalan ini, diselenggarakan program pelatihan yang bertujuan memupuk literasi keuangan, mengasah keterampilan akuntansi digital, serta mewujudkan tata kelola keuangan usaha yang lebih akuntabel dan profesional. Intervensi ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan pola *Teach-Train-Tools-Track* (T4), dengan rangkaian aktivitas yang dimulai dari pemetaan kebutuhan mitra, lokakarya praktis, bimbingan berkala secara intensif, hingga tolok ukur evaluasi memakai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat lonjakan signifikan pada pemahaman literasi keuangan serta implementasi sistem akuntansi berbasis digital oleh mitra. Pelaku usaha kini telah bermigrasi sepenuhnya dari pencatatan konvensional ke platform digital. Migrasi ini tidak hanya mendongkrak validitas data, melainkan juga memangkas durasi pembuatan laporan keuangan dari semula memakan waktu beberapa hari menjadi hanya dalam hitungan menit, sekaligus memungkinkan mitra merumuskan laporan laba rugi dan arus kas secara mandiri. Melalui evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis keterlibatan aktif serta pendampingan yang kontinu terbukti efektif mereformasi manajemen keuangan UMKM. Saat ini, UMKM De Paiton mengantongi pijakan finansial yang jauh lebih mapan untuk menjangkau akses permodalan dan mengekspansi bisnis secara berkelanjutan pada era digital.

Kata Kunci : Edukasi Manajemen Keuangan; Akuntansi Digital; Literasi Finansial

Abstract

The MSME sector plays a crucial role in driving Indonesia's economy. However, De Paiton an MSME based in Probolinggo faces significant financial management challenges, despite its success in production and marketing. These obstacles include limited use of digital technology, manual and rudimentary cash management practices, and a failure to separate personal accounts from business funds. To address these issues, a training program was implemented to foster financial literacy, hone digital accounting skills, and establish more accountable and

professional financial governance. This intervention employed the Participatory Action Research (PAR) method combined with the Teach-Train-Tools-Track (T4) framework. Activities ranged from assessing partner needs, conducting practical workshops, and providing intensive periodic mentoring to evaluating outcomes via pre- and post-tests. The results showed a significant improvement in the partner's financial literacy and their implementation of digital accounting systems. The business has fully transitioned from conventional record-keeping to digital platforms. This shift not only enhanced data validity but also drastically reduced the time required to generate financial reports from days to mere minutes while enabling the partner to independently compile profit and loss statements and cash flow reports. The evaluation concludes that education based on active engagement and continuous mentoring is effective in reforming MSME financial management. De Paiton now possesses a much more solid financial foundation to secure access to capital and sustainably expand its business in the digital era.

Keywords : Financial Management Education; Digital Bookkeeping; Financial Literacy

PENDAHULUAN

Arus digitalisasi telah mengubah peta kompetisi dan operasional bisnis global secara radikal, tidak terkecuali bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Sektor ini merupakan pilar utama perekonomian nasional, terbukti dengan kontribusinya yang menembus angka 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya menyerap hingga 97 persen dari total tenaga kerja di dalam negeri. Walaupun memiliki andil yang sangat krusial, pelaku UMKM secara umum masih dibayangi oleh berbagai persoalan klasik yang cukup pelik. Salah satu hambatan yang paling mendasar adalah minimnya pemahaman literasi keuangan serta rendahnya kapasitas dalam mengelola manajemen finansial usaha secara efektif. Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM De Paiton, sebuah unit usaha yang beroperasi di Desa Sumberrejo, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Bisnis yang dipimpin oleh Nuril Millati ini sebenarnya mencatatkan performa yang sangat positif pada sektor produksi maupun strategi pemasaran. Dengan mengusung moto *Delicious and Healthy Local Product*, De Paiton konsisten memanfaatkan bahan baku lokal untuk melahirkan beragam produk unggulan. Beberapa produknya yang diminati pasar antara lain kerupuk patula cakalang, rengginang tiram, rengginang cumi, serta aneka minuman kesehatan seperti *ginger latte*, *black garlic*, dan sari sereh madu.

Berkat konsistensi tersebut, De Paiton sukses memperluas jangkauan pasarnya. Salah satu pencapaian yang membanggakan adalah ketika produk Kerupuk Patula Cakalang mereka menarik perhatian Gubernur Jawa Timur saat itu, Hj. Khofifah Indar Parawansa, yang berujung pada pesanan langsung sebanyak 3.000 kemasan untuk dikirim ke Gedung Negara Grahadi di Surabaya. Prestasi ini tidak lepas dari peran aktif Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo yang memberikan pembinaan secara berkelanjutan. Namun, di balik kegemilangan dalam aspek produksi dan pemasaran, De Paiton nyatanya masih terbentur masalah fundamental terkait tata

kelola keuangan. Melalui pengamatan awal dan analisis di lapangan, ditemukan bahwa manajemen keuangan mitra masih bersifat konvensional dan sangat sederhana (*manual and rudimentary bookkeeping*). Hal ini dipicu oleh keterbatasan wawasan akuntansi, sehingga mitra kesulitan untuk menerapkan pembukuan yang rapi dan tersistem.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan pelatihan ini: Pertama, rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM De Paiton. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen keuangan, termasuk pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana, masih sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kinerja keuangan di Indonesia masih terbelah rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman literasi keuangan. Kedua, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Selama ini pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual, yang tidak hanya rentan terhadap kesalahan tetapi juga menyulitkan mitra dalam memantau perkembangan usaha secara akurat dan *real-time*. Disiplin dalam tata kelola keuangan menjadi hal yang sangat penting karena untuk mengetahui perkembangan usaha UMKM.

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan pembukuan digital ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pada UMKM De Paiton. Secara lebih spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: Meningkatkan pemahaman mitra tentang konsep dasar manajemen keuangan, termasuk pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Memberikan keterampilan praktis dalam penggunaan aplikasi pembukuan digital untuk pencatatan transaksi keuangan sehari-hari. Membantu mitra beralih dari sistem pencatatan manual menuju pencatatan keuangan digital yang rapi, aman, dan mudah diakses.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, menggabungkan metode ceramah, lokakarya interaktif, dan praktik langsung. Rencana pemecahan masalah dirancang dalam beberapa tahapan. Tahap pertama: Sosialisasi dan Edukasi. Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan bagi keberlanjutan usaha. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar manajemen keuangan, pentingnya pencatatan transaksi, serta manfaat digitalisasi pembukuan bagi UMKM. Pada tahap ini, mitra akan diberikan wawasan tentang bagaimana teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi pengelolaan keuangan. Tahap kedua: Pelatihan Praktik Pembukuan Digital. Mitra akan diberikan pelatihan langsung dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Pelatihan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis, dengan fokus pada aplikasi-aplikasi yang sederhana, mudah

digunakan, dan sesuai dengan skala usaha mikro dan kecil. Peserta akan diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara otomatis, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memantau arus kas. Tahap ketiga: Pendampingan dan Evaluasi. Setelah pelatihan, akan dilakukan pendampingan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh benar-benar dapat diaplikasikan dalam operasional sehari-hari. Pendampingan ini mencakup bimbingan teknis dalam implementasi pembukuan digital serta evaluasi berkala untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra.

METODE

Pelaksanaan program pelatihan manajemen keuangan dan pembukuan digital untuk UMKM De Paiton ini mengadopsi kerangka kerja *Participatory Action Research* (PAR) yang diintegrasikan dengan skema *Teach-Train-Tools-Track* (T4). Kerangka PAR diterapkan dengan tujuan melibatkan mitra secara aktif semenjak fase pemetaan kendala, perancangan program, eksekusi di lapangan, hingga tahap evaluasi akhir. Melalui keterlibatan penuh ini, keluaran pemecahan masalah diharapkan dapat benar-benar selaras dengan realitas operasional serta kebutuhan aktual De Paiton. Sementara itu, integrasi model T4 yang meliputi pemberian pemahaman (*Teach*), pelatihan simulasi (*Train*), penyediaan instrumen pembukuan (*Tools*), serta pemantauan adopsi (*Track*) dinilai jauh lebih efisien untuk mengintervensi pelaku UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan waktu kerja serta sumber daya manusia, dibandingkan jika hanya menggunakan metode edukasi satu arah.

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

1. Survei dan Identifikasi Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Melakukan peninjauan langsung ke gerai usaha De Paiton yang terletak di Desa Sumberrejo, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, guna menelaah sistem pembukuan finansial yang selama ini mereka terapkan. Menggelar wawancara mendalam bersama Ibu Nuril Millati selaku pemilik usaha beserta staf terkait untuk menggali secara mendetail hambatan-hambatan spesifik dalam tata kelola keuangan harian, karakteristik transaksi yang mendominasi, serta ekspektasi mereka terhadap sistem pembukuan berbasis digital.

2. Perencanaan dan Persiapan Pelatihan

Merancang kurikulum serta modul panduan yang memuat materi literasi keuangan fundamental dan teknis pembukuan digital, dengan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang interaktif dan mudah dicerna. Menyeleksi aplikasi akuntansi digital yang paling kompatibel dengan profil dan skala bisnis UMKM De Paiton. Platform yang direkomendasikan adalah Kasir Pintar, sebuah aplikasi yang dirancang ramah bagi pelaku usaha kecil berkat kelengkapan fitur pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, hingga pemantauan arus kas lewat antarmuka yang

sederhana. Menyusun lini masa kegiatan dengan menyesuaikan kelonggaran waktu dari pihak mitra.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Agenda pelatihan di lapangan diselenggarakan melalui bauran metode ceramah interaktif, peragaan teknis, serta simulasi praktik langsung secara komprehensif. Seluruh rangkaian aktivitas pada fase ini diatur sedemikian rupa dengan memanfaatkan waktu senggang pemilik dan karyawan agar tidak mengganggu jalannya operasional bisnis sehari-hari.

4. Evaluasi

Tahap akhir ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan sekaligus menyusun rencana keberlanjutan pasca pelatihan. Penilaian tersebut bertumpu pada dua instrumen evaluasi utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen keuangan dan pembukuan digital bagi UMKM De Paiton diselenggarakan pada tanggal 3 Mei 2026 di Desa Sumberrejo, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan terencana, diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta, dilanjutkan dengan pelatihan secara tatap muka, serta diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan yang telah diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi partisipatif, serta wawancara mendalam dengan mitra, diperoleh berbagai temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan

kemampuan pengelolaan usaha peserta. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan, pencatatan transaksi, serta pemanfaatan pembukuan digital dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha.

Peningkatan Literasi Keuangan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim terlebih dahulu melakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mitra mengenai konsep dasar manajemen keuangan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mitra masih relatif rendah, khususnya terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan arus kas, serta pemahaman mengenai fungsi dan manfaat laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat keterbatasan kemampuan manajerial dan literasi keuangan

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi literasi keuangan dasar, demonstrasi praktik pengelolaan keuangan, serta pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital, dilakukan *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada berbagai aspek yang diukur. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan mitra dalam memahami konsep pengelolaan keuangan usaha secara lebih sistematis, termasuk pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Praktik ini merupakan salah satu prinsip dasar dalam manajemen keuangan usaha yang sebelumnya belum diterapkan secara konsisten oleh mitra. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang melaporkan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan peserta setelah mengikuti program pelatihan serupa, yang berdampak pada meningkatnya kapasitas pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif

Adopsi Pembukuan Digital

Salah satu capaian utama dari pelaksanaan pelatihan ini adalah keberhasilan mitra dalam beralih dari sistem pencatatan keuangan manual menuju pembukuan digital. Sebelum kegiatan berlangsung, UMKM De Paiton masih melakukan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta kesulitan dalam memantau arus kas dan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mitra berhasil meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi pembukuan digital untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Peserta memperoleh pemahaman praktis mengenai cara mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memonitor arus kas secara lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan

bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan interaksi intensif mampu meningkatkan literasi keuangan serta produktivitas UMKM. Pada program serupa, tercatat bahwa 91% pelaku UMKM berhasil mengadopsi sistem pencatatan digital, dengan 64% di antaranya melakukan pencatatan secara harian dan 27% secara berkala.

Penerapan pembukuan digital juga memberikan kemudahan bagi mitra dalam memantau perkembangan usaha secara lebih akurat dan *real-time*. Data keuangan yang terdokumentasi secara sistematis memungkinkan mitra memperoleh informasi yang lebih cepat dan tepat terkait kondisi usaha yang sedang dijalankan. Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam pencatatan keuangan, kegiatan ini turut mendorong perubahan pola pikir mitra terhadap pentingnya manajemen keuangan yang terencana dan berbasis data. Dengan tersedianya laporan keuangan yang lebih akurat dan mudah diakses, mitra kini mampu memahami kondisi usaha secara lebih komprehensif, termasuk mengetahui tingkat profitabilitas yang sebelumnya belum dapat diukur secara pasti. Informasi tersebut menjadi dasar yang penting dalam pengambilan keputusan usaha, perencanaan pengembangan bisnis, serta upaya menjaga keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Efisiensi Waktu dan Akurasi Pencatatan

Efisiensi waktu dalam penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu manfaat paling nyata yang dirasakan oleh mitra setelah mengimplementasikan sistem pembukuan digital. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan pendampingan, mitra mengungkapkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya membutuhkan waktu cukup lama karena dilakukan secara manual, kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat melalui pemanfaatan aplikasi pembukuan digital. Penggunaan aplikasi pembukuan digital mampu memangkas waktu penyusunan laporan keuangan secara signifikan, dari beberapa hari menjadi hanya beberapa menit.

Peningkatan efisiensi tersebut memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha secara keseluruhan. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk melakukan pencatatan dan rekapitulasi transaksi secara manual dapat dialihkan pada kegiatan yang lebih produktif dan strategis, seperti pengembangan produk, perluasan jaringan pemasaran, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, sistem pencatatan yang terotomatisasi dan terintegrasi juga membantu mengurangi potensi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Lebih lanjut, kemudahan dalam mengakses data keuangan secara cepat dan *real-time* memungkinkan mitra untuk melakukan pemantauan terhadap kondisi usaha secara berkelanjutan. Informasi yang tersaji secara sistematis tidak hanya mendukung proses administrasi keuangan, tetapi juga membantu mitra dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis data. Dengan demikian, implementasi pembukuan digital tidak hanya

meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas manajerial dan keberlanjutan usaha UMKM De Paiton

Luaran Kegiatan

Program pelatihan manajemen keuangan dan pembukuan digital yang ditujukan bagi UMKM De Paiton ini berhasil membuahkan hasil konkret berupa karya utama program. Hasil nyata dari pengabdian ini berwujud instrumen pencatatan keuangan elektronik dalam format digital. Format tersebut dapat langsung dimanfaatkan oleh pihak mitra untuk menginput pembukuan transaksi harian, memantau kondisi arus kas, serta menyusun laporan laba rugi usaha. Meskipun didesain secara praktis dan sederhana agar mudah dioperasikan, *template* ini tetap mengakomodasi seluruh komponen krusial yang esensial bagi keperluan administrasi finansial berskala mikro dan kecil.

Dampak Utama Pemecahan Masalah

Intervensi berbasis penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) melalui program pelatihan ini terbukti sukses mengentaskan sejumlah kendala krusial yang selama ini menghambat operasional UMKM De Paiton.

1. Pemecahan Masalah Pencatatan Keuangan Manual

Masalah mendasar berupa pencatatan keuangan konvensional yang sederhana dan rawan salah *input* kini telah diselesaikan secara menyeluruh. Dengan beralih ke aplikasi keuangan digital, mitra sekarang memiliki sistem pembukuan yang bekerja secara otomatis, presisi, serta saling terintegrasi. Perubahan ini membawa dampak nyata bagi efisiensi bisnis mereka, mulai dari manajemen waktu yang lebih hemat, minimnya risiko kesalahan manusia (*human error*), hingga kemudahan dalam menyusun laporan keuangan serta mengambil keputusan strategis.

2. Peningkatan Kapasitas Literasi Keuangan

Keterbatasan wawasan finansial mitra yang sebelumnya terlihat dari belum dipisahkannya uang pribadi dengan modal usaha serta minimnya pengetahuan tentang laporan keuangan berhasil diatasi melalui edukasi dan pendampingan yang intensif. Pelaku usaha kini tidak hanya menguasai teori dasar manajemen keuangan, tetapi juga sudah konsisten memisahkan rekening bisnis dari kantong pribadi, serta mahir merangkum laporan keuangan sederhana tanpa bantuan luar. Keberhasilan ini mempertegas bahwa penguatan literasi melalui praktik langsung mampu mendongkrak profesionalisme, efisiensi kerja, sekaligus daya saing pelaku UMKM di tengah ketatnya arus ekonomi digital.

Dampak Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Intervensi melalui program pelatihan ini membawa gelombang perubahan yang signifikan bagi internal UMKM De Paiton maupun ekosistem di sekitarnya, yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, hingga pergeseran budaya kerja.

1. Dampak Sosial

- a. Eskalasi Kepercayaan Diri Pelaku Usaha. Aspek psikologis-sosial, edukasi ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat pada diri mitra saat mengelola keuangan dan memformulasi kebijakan bisnis berbasis data. Adanya transparansi internal membuat pemilik usaha merasa lebih mantap dalam membangun komunikasi serta posisi tawar dengan para pemasok, pelanggan, maupun kolega bisnis lainnya.
- b. Transformasi Pola Pikir (*Mindset*) dan Perilaku Finansial. Program ini tidak sekadar mendongkrak aspek kognitif semata, melainkan menyentuh ranah afektif berupa perubahan perilaku finansial yang nyata. Munculnya kesadaran untuk disiplin mencatat kas harian dan memisahkan rekening pribadi menunjukkan adanya internalisasi nilai tanggung jawab, yang menjadi modal utama bagi kemandirian usaha ke depan.
- c. Peningkatan Kredibilitas dan Status Sosial. Berkat tata kelola finansial yang lebih akuntabel dan profesional, De Paiton kini dipandang lebih kredibel oleh para pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan dan penyedia bahan baku. Pengakuan ini secara tidak langsung menaikkan citra sosial pemiliknya sebagai representasi pengusaha lokal yang tepercaya.
- d. Efek Domino (*Multiplier Effect*) bagi Lingkungan sekitar. Keberhasilan UMKM De Paiton dalam mengadopsi teknologi ini bertindak sebagai percontohan (*role model*) yang inspiratif bagi pelaku usaha lain di wilayah Kecamatan Paiton. Proses transfer pengetahuan yang dilakukan mitra kepada komunitasnya menciptakan ruang belajar bersama yang memperluas kebermanfaatan program ini.

2. Dampak Ekonomi

- a. Optimalisasi Efisiensi Operasional. Migrasi ke pembukuan digital memangkas birokrasi pencatatan yang tadinya menyita banyak waktu. Waktu luang yang berhasil diselamatkan kini dapat dialokasikan untuk aktivitas yang lebih produktif, seperti inovasi produk dan perluasan jaringan pemasaran.
- b. Akurasi Data dan Pengendalian Finansial. Otomatisasi sistem meminimalisasi risiko salah hitung secara drastis. Hasilnya, mitra mampu memantau arus keluar-masuk uang secara *real-time*, mempermudah pengendalian biaya operasional, serta mendeteksi potensi kebocoran anggaran secara dini.
- c. Penguatan Daya Saing Pasar. Pengelolaan keuangan yang berbasis data membantu De Paiton dalam menetapkan harga jual yang lebih presisi, mengontrol persediaan barang, serta menyusun strategi

ekspansi secara matang guna menghadapi persaingan pasar yang ketat.

- d. Keterbukaan Akses Permodalan. Laporan keuangan yang tersusun rapi sesuai standar menjadi tiket masuk utama untuk memenuhi prasyarat administrasi perbankan. Dengan dokumen finansial yang valid, peluang mitra untuk mendapatkan suntikan modal usaha dari lembaga keuangan menjadi jauh lebih terbuka.
- e. Akselerasi Omzet dan Profitabilitas. Pengambilan keputusan yang berbasis pada kejelasan data keuangan memungkinkan mitra untuk mengidentifikasi produk unggulan yang paling menguntungkan, menekan pemborosan produksi, hingga mendongkrak pendapatan bersih usaha secara keseluruhan.

3. Dampak Budaya

- a. Habitualisasi Disiplin Finansial. Pelatihan ini berhasil membentuk kebiasaan (*habitus*) baru dalam operasional harian mitra. Aktivitas mencatat setiap transaksi masuk dan keluar bukan lagi dianggap sebagai beban administrasi, melainkan bagian integral dari budaya kerja mereka.
- b. Internalisasi Budaya Transparansi. Kehadiran sistem digital yang teratur otomatis membangun iklim kerja yang jujur dan akuntabel. Pihak manajemen kini jauh lebih terbuka dalam menyajikan informasi keuangan yang valid kepada pihak internal keluarga, rekan bisnis, maupun lembaga eksternal.
- c. Peningkatan Budaya Literasi Digital. Keberhasilan ini memicu keterbukaan pola pikir mitra terhadap adopsi teknologi digital secara luas. Transformasi ini tidak berhenti pada urusan kas semata, melainkan merembet pada pemanfaatan ekosistem digital untuk pemasaran global dan operasional bisnis lainnya.
- d. Komitmen pada Pembelajaran Berkelanjutan (*Lifelong Learning*). Program ini menyadarkan mitra bahwa adaptasi adalah kunci bertahan di era digital. Muncul motivasi internal yang kuat dalam diri mereka untuk terus meng-upgrade pengetahuan dan keterampilan teknologi demi keberlanjutan bisnis jangka panjang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan agenda pelatihan manajemen finansial dan pembukuan berbasis digital bagi UMKM De Paiton telah merealisasikan target utamanya, yakni mengeskalasi kapasitas literasi keuangan sekaligus mengakselerasi adopsi teknologi digital dalam tata kelola internal usaha. Indikator keberhasilan ini tercermin nyata dari pemahaman mitra yang signifikan pada instrumen literasi keuangan, kelancaran proses transisi dari sistem pencatatan konvensional menuju platform

digital, serta terciptanya efisiensi waktu operasional dan ketepatan data keuangan yang dihasilkan. Capaian positif tersebut dapat terwujud berkat implementasi metode pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan mitra, yang diimbangi dengan adanya komitmen kuat dari pelaku usaha untuk terus berkembang serta beradaptasi terhadap dinamika zaman. Berbekal pemahaman manajemen finansial yang lebih kokoh dan kepemilikan sistem akuntansi yang lebih profesional, UMKM De Paiton kini memiliki kesiapan yang jauh lebih matang untuk melakukan ekspansi bisnis, memperluas akses intervensi permodalan, serta mempertahankan daya saing di tengah pusaran ekosistem ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathiyyah, Lasma, Y., & Qintharah, Y. N. (2026). Aplikasi SIAPIK dalam pemberdayaan UMKM melalui pendampingan pembukuan keuangan digital. *Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 5(1), 174-183.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Wirausaha di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1), 39-44.
- Rohmah, A., & Putri, P. (2022). Determinants of financial literacy on MSMEs in Cirebon Regency. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1421-1433.
- Setyahuni, S. W., & Zakaria, F. (2023). Pelatihan manajemen keuangan bagi kelompok tirtamigunani desa kalisidi, kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 182-190.
- Subing, H. J. T. (2025). Pelatihan peningkatan kompetensi akuntansi dan pelaporan keuangan pada UMKM percetakan di Desa Kosambi. *Jurnal Unisma Bekasi*.
- Syuhada, P., Putri, A., Safrida, E., Gultom, S. A., & Surianti, M. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pelatihan manajemen keuangan dasar untuk UMKM: Meningkatkan kapasitas manajerial dan akuntabilitas. *Jurnal Vokasi, Politeknik Negeri Lhokseumawe*.
- Tulung, J. E., Sumarauw, J. S. B., Tindi, R. G., Ogi, I. W. J., & Mintardjo, C. M. O. (2026). Model pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan digital bagi UMKM pendukung pariwisata: Pendekatan Teach-Train-Tools-Track. *Jurnal EMBA*, 14(1).